

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni ialah suatu pengembangan gagasan, ide, serta kreativitas, yang mencerminkan dunia kyalal yang dapat memberikan nilai-nilai yang estetis serta pengembangan karya melalui simbol-simbol yang memiliki nilai tinggi.

Seni yang dapat dibelajarkan pada pendidikan satuan dasar yakni, seni rupa, seni drama, seni tari, serta seni musik. Keempat seni ini memiliki karakter yang tersendiri, seperti seni rupa yang memfokuskan pada titik, garis, bidang, bentuk, warna, serta tekstur. Karakter seni rupa tersebut tersusun menjadi satu dalam sebuah pola tertentu.

Pola seni rupa merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penglihatan dan pemikiran serta kelenturan tangan, sehingga dapat menciptakan suatu karya yang sama halnya menggambar yang didalamnya di tuangkan gagasan, ide – ide melalui coretan, garis atau warnna.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membangun potensi yang ada pada diri siswa untuk menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang mulia, berilmu, sehat, serta kreatif dan mandiri, dan juga bertanggung jawab”(Depdiknas 2006: 3). Pendidikan yang ada disetiap satuan pendidikan bertujuan untuk menciptakan siswa yang kreatif dalam belajar serta mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Seiring dengan pembaharuan pada pendidikan, salah satu yang harus dipersiapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah model pembelajaran serta metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. pembelajaran harus melibatkan sisswa, sehingga proses pembelajaran akan berkualitas dan berjalan sesuai prosedur. Pembelajaran yang baik dapat membina

sikap siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dan serta dapat membuat siswa mau menerima pendapat atau gagasan serta saran dari orang lain.

Terkait dengan hal ini guru mempunyai peran besar untuk mengasah kemampuan siswa dalam menggambar imajinatif, maka dari itu guru dapat menyiapkan perangkat pembelajarn yang baik. Guru dapat merencanakan pembelajaran yang dapat mengundang ke aktifan serta keseriusan siswa, pembelajaran yang dapat menumbukan kreativitas siswa serta guru bertindak sebagai yang membimbing, memotivator yang baik dalam pembelajaran, karna hal ini akan berdampak pada kemampuan siswa dalam proses belajar.

Kemampuan siswa adalah yang menentukan keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga hal ini yang merupakan problem dalam pendidikan yang sampai saat ini tidak berhenti dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, seperti lingkungan belajar siswa, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran serta media pembelajaran yang belum optimal. Dan juga ketidaktepan model yang digunakan guru dalam pembelajaran yang dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan siswa dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang memperhatikan perangkat pembelajaran terutama model pembelajaran yang digunakan, sehingga guru hanya mengajarkan apa adanya kepada siswa. Hal ini adalah penyebab rendahnya kualitas pembelajaran SBK tersebut yang menjadi penghalang bagi perkembangan potensi dan kreatifitas yang ada pada diri siswa.

Di samping itu pembelajaran SBK pada dasarnya ditekankan pada aspek teoritis, sehingga jarang guru yang mengadakan praktikum atau praktek pada siswa dalam pembelajaran. Ini disebabkan beberapa faktor, yakni kurangnya persiapan guru dalam mengajar serta kurangnya kemampuan guru untuk membaca referensi dari buku lain yang dapat meningkatkan pengetahuan serta prestasi pada siswa. Guru terkadang hanya terfokus pada buku yang ada disekolah serta sarana prasarana yang sudah ada tapi kurang memadai dalam proses pembelajaran.

Halnya di SDN 14 Limboto dimana kegiatan pembelajaran SBK di kelas III masih terfokus pada guru, siswa pada umumnya terlihat pasif, tidak aktif disaat pembelajaran, sehingga ini berdampak pada kemampuan belajar siswa. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III, siswa sukar menggambar. Sehingga berdasarkan data kemampuan siswa semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang siswa. Dari jumlah 20 orang siswa yang mampu menggambar sebanyak 3 orang atau 15%, sedangkan yang kurang mampu menggambar sebanyak 17 orang atau 85%. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Guru belum tepat menggunakan model pembelajaran
- b. Siswa kurang mampu menggambar imajinatif
- c. Belum ada guru khusus dalam menggambar imajinatif

Berdasarkan kenyataan tersebut, bahwa kemampuan siswa yang ada di SDN 14 Limboto dapat di perbaiki dengan menggunakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajarn yaitu model (explicit intuction), model explicit intuction merupakan suatu petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar dapat memperdalam pemahamann daya ingat serta dengan model ini proses belajar menjadi menyenangkan dan bermakna.

Untuk menerapkan model ini dibutuhkan penguasaan materi yang baik oleh guru dan mampu memfasilitasi siswa dalam menerapkan konsep ke dalam contoh dengan baik dan benar. Seorang guru harus menguasai keadaan kelas sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan menimbulkan rasa simpati siswa, dan guru dituntut dapat menggunakan metode yang kreatif saat pembelajaran, karena siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan pemikiran yang logis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul :

“ Kemampuan siswa menggambar imajinatif dengan model explicit instruction di kela III SDN 14 limboto Kabupaten Gorontalo “

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang , dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Siswa kurang mampu menggambar imajinatif
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat
3. Belum ada guru khusus dalam menggambar imajinatif.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
Bagaimana kemampuan siswa menggambar imajinatif dengan menggunakan model explicit instruction di kelas III SDN 14 limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai adalah kemampuan siswa menggambar imajinatif dengan menggunakan model explicit instruction.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ;

a Siswa

Dapat membangun motivasi belajar siswa pada pelajaran SBK, sehingga dapat menambah wawasan serta kemampuan belajar siswa.

b. Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan ide terhadap guru, terutama dalam penggunaan model pembelajaran, khususnya pelajaran SBK menggambar Imajinatif.

c. Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, khususnya menggambar imajinatif.